RUANG DAN POTENSI WISATA DALAM NOVEL *DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990* KARYA PIDI BAIQ: KAJIAN SASTRA PARIWISATA

Embun Greace Maryam Tambunan
Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
embun25grace07mt@gmail.com

ABSTRACT

Literary works represent geographical spaces, cultural identities, and community life, potentially encouraging interest in destinations. Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 by Pidi Baiq portrays Bandung through places connected with the characters' experiences. This study describes the representation of space and tourism potential in the novel using a literary tourism perspective. It employs a qualitative narrative approach. Data consist of narratives, dialogues, monologues, and setting descriptions collected through reading, note-taking, and tabulation. Data validity was examined through expert triangulation, while analysis involved classification, interpretation, description, and conclusion. Based on Butler's categories of literary tourism, 59 data were identified in three categories: important fictional places, places attractive to characters, and places whose literary popularity may encourage tourism. The category of respect for actual locations was not found. The novel presents Bandung as a social, cultural, historical, and emotional space with potential for literary tourism.

Keywords: *spatial representation, tourism potential, literary tourism, Bandung, Dilan novel.*

ABSTRAK

Karya sastra dapat merepresentasikan ruang geografis, identitas budaya, dan kehidupan masyarakat sekaligus menumbuhkan ketertarikan terhadap suatu daerah. Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq menggambarkan Bandung melalui berbagai tempat yang berkaitan dengan pengalaman tokoh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi ruang dan potensi wisata dalam novel berdasarkan kajian sastra pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis naratif. Data berupa narasi, dialog, monolog, dan deskripsi latar yang dikumpulkan melalui teknik baca, catat, dan tabulasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi ahli, sedangkan analisis dilakukan dengan klasifikasi, interpretasi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kategori sastra pariwisata Butler, ditemukan 59 data dalam tiga kategori: tempat penting dalam karya fiksi, tempat yang menarik bagi tokoh, serta popularitas sastra yang berpotensi menjadikan lokasi sebagai tujuan wisata. Kategori penghormatan terhadap lokasi sebenarnya tidak ditemukan. Novel merepresentasikan Bandung sebagai ruang sosial, budaya, historis, dan emosional yang berpotensi dikembangkan melalui wisata sastra.

Kata Kunci: representasi ruang, potensi wisata, sastra pariwisata, Bandung, novel Dilan.

A. Pendahuluan

Karya sastra dapat memperkenalkan ruang geografis, identitas budaya, dan kehidupan masyarakat kepada pembaca. Penggambaran tempat dalam novel membentuk imajinasi mengenai suatu daerah (Pulungan, 2024). Hubungan karya sastra dan pariwisata dikenal sebagai sastra pariwisata (literary tourism). Butler (1986) menyatakan bahwa sastra dapat memengaruhi citra destinasi wisata.

Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq menggambarkan Bandung era 1990-an melalui kehidupan Dilan dan Milea. Sekolah, rumah, jalan, tempat makan, serta ruang publik menjadi bagian alur dan memperlihatkan kehidupan sosial perkotaan. Tempat tersebut menyimpan pengalaman tokoh dan dapat menarik pembaca untuk mengenal lokasi cerita.

Ruang dalam novel memiliki makna sosial dan emosional, bukan sekadar latar fisik. Penelitian ini mendeskripsikan representasi ruang dan potensi wisata dalam novel berdasarkan empat kategori sastra pariwisata Butler dalam Kuswarini dkk. (2022), serta melihat peran sastra populer dalam memperkenalkan identitas daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif untuk memahami makna dan representasi ruang dalam cerita (Creswell, 2014). Sumber data adalah novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq yang diterbitkan Pastel Books (PT Mizan Pustaka), Bandung. Data meliputi kutipan narasi, deskripsi latar, dialog, dan monolog yang menunjukkan representasi ruang serta potensi wisata.

Data dikumpulkan melalui teknik baca, catat, dan tabulasi. Novel dibaca secara menyeluruh dan berulang, kemudian bagian yang relevan dicatat serta dikelompokkan sesuai kategori penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi ahli di bidang sastra, khususnya sastra pariwisata.

Analisis dilakukan melalui klasifikasi, interpretasi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018). Kerangka analisis mengacu pada empat kategori Butler dalam Kuswarini dkk. (2022): (1) penghormatan terhadap lokasi

sebenarnya; (2) tempat-tempat penting dalam karya fiksi; (3) daya tarik daerah bagi sastrawan dan tokoh; serta (4) popularitas karya sastra yang menjadikan daerah sebagai tujuan wisata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis menemukan 59 data representasi ruang dan potensi wisata. Tiga dari empat kategori Butler ditemukan; kategori penghormatan terhadap lokasi sebenarnya tidak ditemukan. Ruang dalam novel terutama dibangun melalui kehidupan tokoh dan gambaran Bandung era 1990-an.

1. Penghormatan terhadap Lokasi Sebenarnya

Kategori penghormatan terhadap lokasi sebenarnya tidak ditemukan. Novel lebih menampilkan tempat sebagai latar kehidupan tokoh dan suasana Bandung, bukan sebagai lokasi yang secara khusus berkaitan dengan kehidupan pribadi pengarang, seperti tempat kelahiran atau tempat tinggalnya. Dengan demikian, penggambaran ruang lebih diarahkan pada kebutuhan cerita dan pengalaman tokoh.

2. Tempat-tempat Penting dalam Karya Fiksi

Tempat penting dalam karya fiksi berperan dalam alur, yaitu sekolah, ruang kelas, Jalan Margahayu Raya, Bengkel Teater, kamar Dilan, belakang gereja, dan ruang guru. Lokasi tersebut menjadi ruang interaksi dan pengalaman emosional. Sekolah, misalnya, menggambarkan kehidupan remaja serta hubungan Dilan dan Milea.

Lokasi tersebut tidak hanya menjadi latar fisik, tetapi juga membantu pembaca membayangkan kehidupan masyarakat Bandung pada masa itu. Karena memiliki fungsi naratif dan keterkaitan dengan pengalaman tokoh, tempat-tempat tersebut berpotensi dikenali sebagai bagian dari wisata literer.

3. Daya Tarik Daerah karena Menarik bagi Sastrawan dan Tokoh Lainnya

Daya tarik daerah tampak pada lokasi yang hadir dalam aktivitas tokoh, yaitu Rumah Milea, Warung Bi Eem, Jalan Buah Batu, kantin sekolah, Rumah Dilan, dan Baso Akung. Lokasi tersebut menggambarkan keseharian remaja; rumah dan warung menjadi ruang interaksi, sementara jalan dan tempat

makan memperlihatkan kebiasaan masyarakat.

Penggambaran lokasi juga menghadirkan nostalgia kehidupan Bandung pada era 1990-an. Ruang menjadi tempat yang menyimpan pengalaman dan kenangan, bukan sekadar titik geografis. Hal tersebut dapat menumbuhkan keinginan pembaca untuk mengenal tempat yang berkaitan dengan cerita.

4. Sastra Memperoleh Popularitas sehingga Daerah Menjadi Tujuan Wisata dengan Sendirinya

Popularitas sastra berpotensi mendorong pembaca mengenal lokasi cerita. Tempat yang disebutkan meliputi Karapitan, Rumah Sakit Borromeus, Monas, Taman Mini, Kebayoran Lama, Sekelimus, Parahyangan Plaza, Studio East, Cihampelas, Palaguna Plaza, Ganesha, ITB, Universitas Padjadjaran, Kiaracondong, IKIP Bandung, Jalan Sumbawa, Veteran, Sunda, Emong, Lodaya, Bandung Indah Plaza, Dago, Peta, Laswi, Riau, Gatot Subroto, Ciwastra, Pasar Gordon, dan Terminal Bemo Sekelimus.

Keberagaman lokasi tersebut mencakup kawasan pendidikan, perdagangan, jalan, tempat hiburan, dan ruang publik yang membentuk gambaran identitas perkotaan. Penyebutan tempat dalam perjalanan Dilan dan Milea memungkinkan pembaca memperoleh gambaran mengenai lokasi yang menjadi latar peristiwa.

Dengan demikian, popularitas novel berpotensi membangun ketertarikan terhadap tempat-tempat yang diceritakan. Karya sastra dapat menjadi media pengenalan daerah secara tidak langsung karena narasi dan pengalaman emosional tokoh memberi nilai historis, budaya, serta wisata pada lokasi yang disebutkan.

Secara keseluruhan, novel merepresentasikan Bandung sebagai ruang sosial, budaya, historis, dan emosional. Penggambaran berbagai lokasi menghubungkan pengalaman membaca dengan pengenalan destinasi nyata sehingga membuka peluang pengembangan wisata literer.

D. Kesimpulan

Penelitian menemukan 59 data representasi ruang dan potensi wisata dalam novel Dilan: Dia Adalah Dilanku

Tahun 1990 karya Pidi Baiq. Dari empat kategori sastra pariwisata Butler dalam Kuswarini dkk. (2022), ditemukan tiga kategori, yaitu tempat penting dalam karya fiksi, daya tarik daerah bagi tokoh, dan popularitas sastra yang berpotensi menjadikan daerah sebagai tujuan wisata. Kategori penghormatan terhadap lokasi sebenarnya tidak ditemukan.

Ruang dalam novel berkaitan dengan kehidupan tokoh, aktivitas sosial, dan suasana Bandung pada era 1990-an. Lokasi-lokasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latar cerita, tetapi juga membangun pengalaman imajinatif dan nostalgia pembaca.

Novel ini berpotensi menjadi media pengenalan identitas Kota Bandung dan pengembangan wisata berbasis sastra. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pemetaan digital serta mengkaji persepsi wisatawan agar potensi wisata literer dapat dipahami secara lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

Artawan, G. (2020). Aku cinta Lovina: Peran sastra dalam mempromosikan pariwisata Bali Utara. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 7*(1), 241–256.

Butler, R. W. (1986). Literature as an influence in shaping the image of tourist destinations: A review and case study. Canadian Studies of Parks, Recreation and Tourism in Foreign Lands, 111–132.

Creswell, J. W. (2014). Desain penelitian edisi keempat. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

Eriyanto, A. N. (2013). Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hoppen, A., Brown, L., & Fyall, A. (2014). Literary tourism: Opportunities and challenges for the marketing and branding of destinations? Journal of Destination Marketing & Management, 3(1), 37–47.

Kuswarini, P., Junus, F. G., & Hasyim, M. (2022). Developing literary tourism in South Sulawesi by involving folklore and ideological translation. Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022), 434–441.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdowo, D. A. (2022). Potensi sastra dan pengembangan pariwisata. Dari Masakan Tradisional Berbasis Sega Sampai Legenda Putri Boki Dehegila, 17–33.

Pulungan, A. A. (2024). Selintas sastra pariwisata. KBM Indonesia.